

# PROSEDUR PENGEMBANGAN MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMK NU 1 KARANGGENENG LAMONGAN

**Khoirotun Ni'mah<sup>1</sup>, M. Rizal Rizqi<sup>2</sup>, Sauqi Futaqi<sup>3</sup>**

**Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Indonesia<sup>123</sup>**

[khoirotunnikmah@unisda.ac.id](mailto:khoirotunnikmah@unisda.ac.id)<sup>1</sup>, [m.rizalrizqi@unisda.ac.id](mailto:m.rizalrizqi@unisda.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sauqifutaqi@unisda.ac.id](mailto:sauqifutaqi@unisda.ac.id)<sup>3</sup>

## *Abstract*

*In learning Arabic, meaningful learning activities are needed. There are two aspects that influence the success of learning, namely first, the management aspect, the second aspect, which affects the success of learning is the curriculum aspect. This study aims to examine the definition of curriculum management, Arabic Language Learning Curriculum Management development procedures at SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan and Problematics in curriculum management. The type of research used by researchers in this study is qualitative research methods. The data collection methods used by the author for this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is data reduction, data display and conclusion drawing. The challenges in developing curriculum management are in the quality of the teachers themselves, the Principal and Foundation Management, the Education Supervisor (board), and the Madrasah Committee. In overcoming the existing probelematics, namely by always evaluating the performance carried out by all existing apparatus to further make improvements and improvements. Curriculum management procedures in Arabic language learning at SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan are carried out with 5 stages, namely: 1) Needs Analysis, 2) Planning Stage, 3) Organizing Stage, 4) Implementation Stage, 5) Evaluation Stage.*

**Keywords:** Development Procedures, Curriculum Management

## *Abstrak*

Dalam pembelajaran Bahasa Arab dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang bermakna atau *meaningful learning*. Terdapat dua aspek yang menjadi pengaruh keberhasilan pembelajaran yaitu pertama, aspek manajemen, aspek kedua, yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran adalah aspek kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang definisi manajemen kurikulum, Prosedur pengembangan Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan dan Problematika dalam manajemen kurikulum. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Tantangan dalam mengembangkan manajemen kurikulum terdapat pada mutu guru itu sendiri, Kepala Sekolah dan Pengurus Yayasan, Pengawas (dewan) Pendidikan, dan Komite Madrasah. Dalam mengatasi probelematika yang ada yaitu dengan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan oleh

segenap aparat yang ada untuk selanjutnya mengadakan pembenahan dan perbaikan. Prosedur manajemen kurikulum pada pembelajaran Bahasa Arab di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan dilakukan dengan 5 tahapan yaitu: 1) Analisis Kebutuhan, 2) Tahap Perencanaan, 3) Tahap Pengorganisasian, 4) Tahap Pelaksanaan, 5) Tahap Evaluasi.

**Kata Kunci:** Prosedur Pengembangan, Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Bahasa

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab menjadi Bahasa yang poluler dan sering dipelajari oleh pelajar di Indonesia baik di sekolah maupun di pesantren. Bahasa Arab dipelajari mulai dari tingkat dasar, menengah, lanjutan hingga di perguruan tinggi. Seiring dengan perkembangan pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia guru atau siswa sering mengalami kesulitan dan permasalahan pembelajaran, sumber persoalan itu berasal dari siswa maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. Selain itu, banyaknya perbedaan-perbedaan sistem antara bahasa Arab sebagai bahasa kedua yang dipelajari dan sistem bahasa Indonesia yang sudah melekat erat pada diri siswa di Indonesia. Dengan permasalahan tersebut menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang bermakna atau *meaningful learning*.<sup>1</sup> Tercapainya kegiatan tersebut harus didukung dengan pengelolaan atau manajemen yang memang benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran materi yang disampaikan guru kepada siswa harus sesuai sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pembelajaran Bahasa Arab yang disampaikan juga harus bermakna, sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Bahasa Arab merupakan Bahasa asing bagi orang Indonesia, oleh karena itu pelajar harus mempunyai kegigihan dan semangat yang tinggi dalam mempelajarinya. Institusi Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan berarti dalam mencapai kesuksesan dan kelancaran pembelajaran. Selain itu, manajemen harus benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan. Karena masih sering dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang masih sering mengalami permasalahan-permasalahan terkait pembelajaran bahasa Arab. Misalnya tidak sesuainya antara tujuan pembelajaran yang diharapkan, kurang tercapainya pembelajaran secara maksimal,

---

<sup>1</sup> Maemunah Sa'diyah, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor)," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 600–614.

bahkan ada juga yang keluar dari tujuan awal pembelajaran. Permasalahan-permasalahan itu salah satunya disebabkan oleh lemahnya dalam hal manajemen pembelajaran maupun manajemen kurikulum bahasa Arab.<sup>2</sup>

Peran pendidikan dalam menciptakan kepribadian dan kecerdasan pelajar tidak dapat di pungkiri akan pengaruhnya. Terdapat dua aspek yang menjadi pengaruh keberhasilan pembelajaran yaitu pertama, aspek manajemen, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara melakukan serangkaian kegiatan berupa pengorganisasian, perencanaan, pengarahan dan pengendalian tenaga kerja serta sumber daya organisasi lainnya.<sup>3</sup> Dan aspek kedua, yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran adalah aspek kurikulum, kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan peraturan meliputi tujuan, isi, dan bahan ajar, sekaligus cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Manajemen akan berfungsi jika dikaitkan dengan organisasi. Lembaga Pendidikan merupakan sebuah organisasi, dan di dalam lembaga pendidikan ada kurikulum, maka kurikulum harus dimanaj, sebagaimana kita ketahui bahwa komponen pokok pendidikan adalah kurikulum, pendidik, peserta didik dan konteks. Dan kurikulum memiliki komponen: tujuan, bahan, isi, konten, strategi dan evaluasi.<sup>4</sup>

Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan institusional pada Lembaga pendidikan, oleh karena itu kurikulum memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.<sup>5</sup> Kurikulum bahasa Arab sama seperti halnya dengan kurikulum pada pelajaran lainnya, yaitu memiliki fungsi dan posisi yang primer atau sentral dalam keseluruhan proses belajar mengajar atau proses pengajarannya. Selain itu, kurikulum bahasa Arab juga mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, cara dan pemilihan metode, strategi dan pendekatan yang tepat dan efektif, dan juga sebagai acuan

---

<sup>2</sup> Sampiril Taurus Tamaji, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 5 (2018): 107–22.

<sup>3</sup> Tamaji.

<sup>4</sup> Mohammad Makinuddin, "Konsep Dan Karakteristik Manajemen Kurikulum Bahasa Arab," *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2017).

<sup>5</sup> Makinuddin.

penyelenggaraan pembelajaran.<sup>6</sup>

Kurikulum dirancang untuk menggambarkan keterbatasan metode jalur kritis, menjelaskan landasan teoritis dan komputasi dari algoritma penjadwalan generatif, dan memberikan pengalaman praktis melalui implementasi.<sup>7</sup> Menurut Chaer faktor keberhasilan dari pembelajaran terlebih pada pembelajaran bahasa yaitu faktor usia, faktor motivasi, faktor formal, faktor lingkungan, faktor bahasa pertama, dan faktor manajemen kurikulum.<sup>8</sup> Oleh karena itu dalam mempelajari bahasa Arab diperlukan adanya manajemen kurikulum bahasa Arab yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan nantinya akan menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas.

Manajemen kurikulum Arab adalah suatu proses tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pelaksanaan program Arab guna mencapai tujuan yang direncanakan sejak awal dengan cara menggunakan data pendukung. *The curriculum design to implement it into formal education, especially in higher education.*

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila manajemen atau pengelolaan kurikulum pada suatu pembelajaran berjalan dengan baik. Manajemen kurikulum merupakan bentuk dari proses kerangka kerja yang mencakup bimbingan pada arah tujuan yang nyata. Dalam dunia Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum tidak hanya sebatas materi ajar yang mana ketika guru mengajar Bahasa Arab dengan buku ajar mereka dianggap sudah mengimplementasikan kurikulum, padahal kurikulum adalah sesuatu yang kompleks dan di dalamnya terdapat manajemen yang harus diaplikasikan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

SMK NU 1 Karanggeneng merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Matholiul Anwar. Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut sekali dalam satu minggu dengan 1 Jam Pelajaran. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kelas XII menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan, kelas X dan Kelas XI menggunakan Kurikulum Merdeka. Manajemen kurikulum bahasa Arab sangat penting untuk lembaga pendidikan, sehingga sekolah-sekolahpun mulai memperhatikan, menyusun dan

---

<sup>6</sup> Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teknologi Dan Kejuruan," 2010.

<sup>7</sup> Reksoatmodjo.

<sup>8</sup> Reksoatmodjo.

memanajemen kurikulum bahasa Arab dengan berbagai model dan ciri khas tersendiri.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Tulus Mustofa dan Aisyam Mardhiyah. Menurut Aisyam Pengembangan kurikulum bahasa arab di sekolah islam terpadu SMP Luqmanul Hakim Aceh menggunakan komponen kurikulum yang ada di SIT yaitu Tujuan, Isi/Materi, Proses dan Evaluasi Kurikulum yang mempunyai ciri khas TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi).<sup>9</sup> Menurut Inayatul Ulya pengelolaan manajemen kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>10</sup> Menurut Murniati dkk. manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada SMA Negeri 1 Trienggadeng adalah melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun, dalam penelitian ini pengembangan kurikulum terdiri dari lima tahapan yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi<sup>11</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang definisi manajemen kurikulum, Tantangan dalam mengembangkan manajemen kurikulum dan Prosedur pengembangan Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian pada hakikatnya adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah kegiatan yang bertujuan mencari dan menemukan ilmu pengetahuan yang dapat dibuktikan menurut kaidah ilmiah tertentu. Untuk menghindari dan memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil optimal yang diharapkan, maka peneliti perlu menggunakan suatu metode dalam melakukan

<sup>9</sup> Aisyam Mardliyyah and Tulus Musthofa, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Sekolah Islam Terpadu SMP Luqmanul Hakim Aceh," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 59–76, <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061.04>.

<sup>10</sup> Inayatul Ulya, "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022," *Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi 2023*, 2023.

<sup>11</sup> Murniati, Bahrun, and Iskandar, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya," *Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 10, no. 2 (2016): 95.

penelitian.<sup>12</sup> Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek yang akan diteliti yang meliputi sarana prasarana, ruang kelas, perlengkapan belajar, media dan buku yang digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru Bahasa Arab.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis data yang telah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif-kualitatif. Analisis data ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Manajemen Kurikulum**

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan, dan agree, berarti melakukan. Kedua kata tersebut digabung menjadi manager yang bermakna mengendalikan. Menurut John M. Echols dan Hassan, Manajemen dalam bahasa Inggris disebut dengan kata manage berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Menurut W.J.S. Poerwadarminta, dalam Kamus Umum Di Indonesia, manajemen diartikan sebagai cara mengelola sebuah perusahaan besar. Pengelolaan atau penataannya dilakukan oleh pengelola (penyelenggara/pemimpin) secara berurutan sesuai dengan urutan manajemen.<sup>13</sup>

Manajemen adalah sebuah system Mengelola dan mengatur sumber daya pendidikan, seperti staf pendidikan, pelajar, masyarakat, program sekolah, dana (keuangan), Sarana dan prasarana pendidikan, manajemen dan lingkungan Pendidikan. Oleh karena itu, manajemen merupakan suatu kebutuhan dalam memfasilitasi pencapaian tujuan manusia dalam organisasi, serta mengelola berbagai sumber daya organisasi, seperti sarana dan prasarana, waktu, sumber daya manusia, metode dan lain-lain secara efektif, inovatif, kreatif, solutif dan efisien. Menurut Muhammin dkk. dalam fungsinya

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / Sugiyono* (Bandung: Alfabeta, 2021).

<sup>13</sup> Sugiono.

manajemen dikenal sebagai *planning, organizing, actuating, dan controlling*, keempat fungsi ini biasanya digunakan dalam manajemen pendidikan atau bidang lainnya.<sup>14</sup>

Salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan selain manajemen adalah kurikulum. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada tahun 2003 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, materi pelajaran dan metode pembelajaran menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. sehingga agar penerapan kurikulum dapat maksimal membutuhkan manajemen yang baik. Prinsip dasar manajemen Kurikulum berusaha menjamin proses pembelajaran berlangsung dengan benar dan sesuai standar pencapaian tujuan siswa dan mendorong guru untuk terus berorganisasi dan mengatur diri sendiri menyempurnakan strategi belajar mereka.<sup>15</sup>

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem yang mengelola kurikulum menjadi terorganisir, komprehensif, rinci dan terstruktur untuk mencapai tujuan program.<sup>16</sup> Manajemen kurikulum dapat dipahami sebagai suatu proses atau suatu system. Pengelolaan kurikulum pembelajaran secara kolaboratif, komprehensif dan sistematis mengacu pada pencapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Proses manajemen kurikulum tidak lepas dari kerjasama sosial antara dua orang atau menggunakan sumber daya dengan cara yang lebih formal. Pelaksanaannya dilakukan sesuai metode kerja hal-hal tertentu yang efisien dan efektif dari segi tenaga dan biaya, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Menurut Nunan, kurikulum adalah sebuah proses, sebuah prinsip, sebuah pembagian merencanakan, melaksanakan, menilai atau mengevaluasi dan mengatur rancangan suatu program pendidikan.<sup>17</sup> Menurut Khosip Ikhsan, kurikulum merupakan hasil pengalaman masa lalu untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikannya.<sup>18</sup> Pada saat yang sama, kurikulum bahasa Arab dapat diartikan sebagai

<sup>14</sup> Sugeng Listyo Prabowo Muhammin, Sutiah, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)* (Jakarta: PT Karisma Putra Utama, 2015).

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / Sugiyono*.

<sup>16</sup> Nurul Fika, Eneng Siti Suherni, and Yuyun R Uyuni, “Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah” 06, no. 01 (2023): 7797–7805.

<sup>17</sup> Fika, Suherni, and Uyuni.

<sup>18</sup> Alfianor Alfianor, “Manajemen Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai,” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2022): 139–56.

manajemen, seperangkat rencana tentang isi, tujuan dan materi pembelajaran serta langkah-langkah yang digunakan dalam membimbing kegiatan belajar mengajar bahasa Arab untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup> Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum bahasa Arab yaitu suatu sistem yang mampu mengelola kurikulum, mengorganisir secara menyeluruh, rinci dan terstruktur untuk mencapai tujuan program dalam bahasa Arab.

Fungsi manajemen kurikulum ini tidak hanya untuk peserta didik saja, tetapi juga memiliki fungsi untuk para pendidik (guru). Adapun fungsi kurikulum untuk peserta didik yaitu kurikulum sebagai organisasi pengalaman belajar yang tersusun dan disiapkan untuk peserta didik sebagai salah satu konsumen. Harapannya peserta didik akan mendapatkan sejumlah pengalaman baru yang nantinya dapat berkembang sesuai dengan perkembangannya untuk melengkapi bekal hidupnya. Sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum diharapkan mampu memberikan tawaran program-program pada peserta didik yang akan hidup pada zamannya, dengan latar belakang sosiohistoris dan kultural yang berbeda dengan zaman di mana kedua orang tuanya berada. Sedangkan fungsi kurikulum bagi guru yaitu sebagai panduan kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar pada peserta didik dan sebagai pedoman untuk menevaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan. Sehingga pada masa mendatang mereka dapat menjadi orang yang berhasil dalam bidang yang ditekuninya.

Dengan kurikulum, tugas seorang pendidik sebagai pengajar dan pendidik lebih terarah. Salah satu kunci utama yang menjadi penentu dan sangat penting dalam proses Pendidikan adalah pendidik, dan ini juga menjadi salah satu komponen yang berinteraksi secara aktif dengan peserta didik dalam pendidikan. Sebagai panduan, kurikulum dijadikan sarana yang berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum suatu sekolah memuat uraian mengenai jenis-jenis program apa yang dilaksanakan sekolah tersebut.<sup>20</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Prosedur pengembangan Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di**

<sup>19</sup> Henri Guntur Tarigan, *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2015).

<sup>20</sup> Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.

## SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan

Prosedur manajemen kurikulum pada pembelajaran Bahasa Arab di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan dilakukan dengan 5 tahapan yaitu:

### 1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini sekolah melakukan analisis atas dasar bahwa di SMK NU SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan terdapat matapelajaran Bahasa Arab yaitu pertama, Bahasa Arab merupakan kurikulum muatan lokal di SMK sehingga SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan menghadirkan matapelajaran Bahasa Arab sebagai matapelajaran yang dipelajari oleh semua siswa. Kurikulum muatan local ini ditetapkan oleh pemerintah daerah dan matapelajaran Bahasa Arab diajarkan mulai tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Keatas dan termasuk Sekolah Menengah Kejuruan. Kedua, agar siswa mampu memahami ungkapan bahasa Arab yang di dalamnya memuat nilai-nilai yang bermanfaat sebagai bekal pelajar di era global. Ketiga, SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan berada dalam naungan Yayasan Pesantren Pondok Matholiul Anwar, sehingga matapelajaran Bahasa Arab harus diajarkan di sekolah baik SMP ataupun SMK yang ada dalam naungan Yayasan Pesantren Matholiul Anwar untuk mengimbangi kurikulum Madrasah Diniyah di Pesantren.

### 2. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kurikulum harus dikembangkan hingga menjadi sebuah rencana pencapaian. Perencanaan adalah prediksi tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan dari sudut pandang yang berbeda sistematis, terarah dan disengaja. Perencanaan targetnya adalah entitas operasi yang terpadu dan berkoordinasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Rencana harus dipersiapkan sebelum kegiatan dilaksanakan seluruh administrasi saat menentukan kerangka implementasi fungsi-fungsi lainnya ini. Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses intelektual, melibatkan pengambilan keputusan. Proses ini menuntut kecenderungan mental untuk berpikir sebelum bertindak berdasarkan fakta, bukan penilaian, dan bertindak sesuai dengan itu agar Ini adalah aktivitas kognitif sesuai keinginan perencanaan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Nona Kumala Sari, "Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 37–48.

Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan program yang dilaksanakan. Dengan demikian, sebelum melaksanakan program harus diawali dengan penyusunan perencanaan secara matang dengan melibatkan semua komponen yang diperlukan, terutama kepala sekolah dan guru-guru.

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan, yang mencakup segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan penelitian, kebijaksanaan dalam pendidikan,<sup>22</sup>

Hasil penelitian di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan ini guru melakukan persiapan yang komprehensif sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas, beberapa hal yang dilakukan oleh guru diantaranya yaitu:

- a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Untuk setiap mata pelajaran, kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap tahap perkembangan disebut capaian pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran terdiri dari sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara menyeluruh dalam bentuk narasi, dan pemetaan capaian pembelajaran dibagi sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

- b. Perencanaan dan prosedur asesmen diagnostic

Tujuan dari evaluasi diagnostik adalah untuk menentukan kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa. Hasilnya digunakan oleh pendidik sebagai referensi untuk mengatur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Informasi tentang latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat siswa, dan informasi lainnya dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran dalam situasi tertentu.

- c. Mengembangkan modul ajar

---

<sup>22</sup> Nurhamsah Nurhamsah, Syuhadak Syuhadak, and Nur Ila Ifawati, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Sulawesi Barat,” *Shaut Al Arabiyah* 9, no. 2 (2021): 255, <https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.25656>.

Tujuan pembuatan modul ajar adalah untuk menghasilkan bahan ajar yang membantu guru melakukan pembelajaran. Dalam hal ini guru Bahasa Arab di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan ini mengembangkan materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada di sekolah SMK tersebut yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan, Perbankan, Multimedia dan Pemasaran. Sehingga, dalam prakteknya siswa SMK mampu menguasai kosakata sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Dengan harapan kosakata yang telah diajarkan ini mampu membekali mereka di dunia kerjanya setelah lulus dari SMK tersebut.

- d. Menyesuaikan pembelajaran dengan tahap pencapaian dan karakteristik siswa

Pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran disesuaikan dengan jenjangnya dan berkesinambungan, sehingga materi yang diajarkan tidak bertindihan. Selanjutnya, guru menentukan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kalender akademik disusun sesuai rencana program yang diselenggarakan di sekolah untuk satu tahun kedepan. Draf Kalender akademik memberikan arahan yang jelas tentang berbagai kegiatan pembelajaran Bahasa Arab yang diselenggarakan dilakukan di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan selama satu tahun. Kepala sekolah mengupayakan pengelolahan kurikulum dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mengarah pada proses pembelajaran agar tercapai dengan baik, efektif, dan menyenangkan, dan berorientasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong guru-guru untuk menerapkan strategi pembelajaran dengan efektif sesuai perencanaan yang telah ditetapkan.

Perencanaan dapat menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut seefektif dan seefisien mungkin. Rencana yang baik terdiri dari 5 elemen spesifik:<sup>23</sup>

- a. Tujuan dirumuskan dengan jelas

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

- b. komprehensif dan jelas sekaligus bagi staf dan anggota Organisasi
- c. Hirarki, perencanaan dan fokus pada bidang-bidang utama
- d. Ekonomis, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia
- e. layak, memungkinkan perubahan.

### 3. Tahap Pengorganisasian

Kita dapat melihat pengorganisasian dari 2 pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademi atau kurikulum. Pengorganisasian kurikulum sebaiknya dilihat dari kedua pendekatan tersebut, yakni dalam konteks manajemen dan dalam konteks akademik.<sup>24</sup>

Dalam melaksanakan proses manajemen kita membutuhkan adanya organisasi, yakni: a) Organisasi perencanaan kurikulum; b) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum; c) Organisasi dalam evaluasi kurikulum. (Fahmi & Firmansyah, 2021) Pada masing-masing jenis organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas tertentu. Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut: a) Kurikulum mata ajaran; b) Kurikulum bidang studi; c) Kurikulum integrasi; d) Core curriculum.<sup>25</sup>

Dalam pengorganisasian kurikulum bahasa Arab SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan, mengelompokkan materi apa saja yang diajarkan di kelas X, XI dan XII. Dengan mengelompokkan bahan ajar tersebut diharapkan kosakata yang dikuasai oleh siswa setiap tahun bertambah dan tidak berbenturan. Selain itu, guru juga mengorganisasikan tingkat kesukaran materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan paradigma bahwa Bahasa Arab itu sulit sehingga, siswa bisa belajar Bahasa Arab dengan enjoy dan menyenangkan.

### 4. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, terutama dalam efektivitas proses pembelajaran guru SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan tetap berdasarkan

<sup>24</sup> Muhammad Ilham, "GOOD GOVERNANCE IN THE PERSPECTIVE OF MALAY CUSTOMS AND THE QUR'AN," *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 3, no. 1 (2021): 15–34.

<sup>25</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.

prinsip dasar: perbedaan individu (perbedaan antara seorang siswa dengan siswa lainnya lain-lain), siswa sebagai subjek, memberi kesempatan untuk mengembangkan diri lebih utuh sesuai dengan bakat, minat, dan keterampilan yang dimiliki. Itu bisa dilihat upaya mengelompokkan siswa ke dalam kelas-kelas selama proses pembelajaran. Di kelas siswa dikelompokkan secara heterogen. Artinya dalam satu kelompok Ada siswa yang cerdas, kurang cerdas dan yang lambat dalam menerima pelajaran. Melalui kelompok heterogen ini, akan terjadi interaksi siswa yang pandai dengan yang kurang pandai, sehingga proses pembelajaran tercapai sasaran sebagaimana yang diharapkan. Hal ini akan menjadi kebiasaan yang baik dan diharapkan dalam pembelajaran modern yaitu guru hanya bertindak sebagai fasilitator untuk siswa di sekolah.

Di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan ini matapelajaran Bahasa Arab hanya diajarkan 1 Jam Pelajaran sehingga, beberapa siswa mengalami kendala capaian pembelajarannya belum tercapai. Untuk mengatasi siswa yang belum mencapai capaian pembelajarannya tersebut guru memberikan jam tambahan kepada siswa setelah jam sekolah selesai. Selain itu, guru juga mengkomunikasikan hal ini dengan wali murid agar siswa mendapatkan pengawasan dari rumah untuk belajar Bahasa Arab.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru selama ini dengan mengadopsi model pembelajaran kooperatif seperti tipe jigsaw, snowball throring, match a match, group investigation dan beberapa model pembelajaran kooperatif lain yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. dengan demikian guru-guru menerapkan model pembelajaran secara umum dalam pembelajaran kooperatif sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam hal ini kepala sekolah juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemahasiswaan rutin serta memgang prinsip-prinsip dasar manajemen permasalahan kesiswaan seperti: perbedaan individu, siswa sebagai subjek berpeluang mengembangkan dirinya sesuai dengan keterampilan, minat, dan bakat yang dimilikinya.

Selain itu, kepala sekolah juga melakukan supervisi untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa didampingi pimpinan sehingga akan menambah semangat kerjanya. Pada

tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah dibawa kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Perencanaan, pengorganisasian, dan pengkoordinasi telah disusun akan dibuktikan keberhasilan dalam tahap pelaksanaan ini. Mutu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru dan kepala sekolah bersama-sama untuk membuka diri terhadap masukan atau kritikan yang membangun.

Pelaksanaan kurikulum sangat erat kaitannya dengan tenaga pendidik, maka tenaga pendidik juga harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dijelaskan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

## 5. Evaluasi/Pengawasan

Pada komponen ini dapat dilihat tujuan evaluasi adalah untuk melihat efisiensi pencapaian tujuan.<sup>26</sup> Evaluasi kurikulum tujuannya adalah untuk mengevaluasi kurikulum sebagai suatu program pendidikan, untuk mengetahui efektivitas, efisiensi, makna dan produktivitas program dalam mencapai tujuan Pendidikan.<sup>27</sup>

Ruang Lingkup penilaian pembelajaran dilakukan dengan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif yang mencakup sikap spiritual dan social, dan ranah psikomotorik. Standar penilaian pada SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan mengacu pada ketentuan Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang standar penilaian.

### a. Maksud dan tugas evaluasi

Tujuan evaluasi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi adalah menilai pencapaian kompetensi dan karakter siswa, meningkatkan proses pembelajaran, dan bahan penyusunan laporan kemajuan siswa. Sedangkan, tujuan khusus dari evaluasi adalah untuk mengetahui kemajuan siswa dan hasil belajar, diagnosis kesulitan pembelajaran siswa, memberikan umpan balik/perbaikan suatu proses belajar yang memotivasi

<sup>26</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

<sup>27</sup> Mardliyyah and Musthofa, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Sekolah Islam Terpadu SMP Luqman Hakim Aceh."

siswa untuk belajar cara mengetahui dan memahami diri sendiri dan mendorongnya melakukan koreksi dan menentukan kenaikan kelas.

- b. Fungsi penilaian hasil belajar meliputi bahan yang harus diperhatikan saat menentukan kenaikan kelas, umpan umpan balik dalam perbaikan, peningkatan pembelajaran motivasi belajar siswa, pengembangan sistem pengajaran dan evaluasi diri terhadap kinerja guru.

Guru-guru SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan telah menetapkan jenis evaluasi yang digunakan dan hasil evaluasi juga memberi pengaruh dan dampak terhadap perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran selanjutnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah, maka guru selalu melakukan pemantauan dan perhatian khusus agar siswa tersebut tidak ketinggalan dan dapat mengejar ketinggalan dengan siswa lain. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada saat ini guru mengadakan remedial teaching, pemantauan belajar dengan teman sejawat yang lebih pandai, dan guru juga membentuk kelompok belajar yang dibimbing oleh guru.

Pelaksanaan evaluasi yang baik terutama yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru memberi dampak terhadap peningkatan mutu Pendidikan di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan. Upaya positif ini penting untuk dipertahankan agar mutu pendidikan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Umiarso dan Gojali mengungkapkan bahwa “Dalam meningkatkan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah dan meningkatkan mutu bertujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat”.<sup>28</sup>

### **Tantangan dalam mengembangkan manajemen kurikulum di sekolah**

Dalam mengembangkan kurikulum di sekolah tidak lepas dari pihak-pihak yang terkait yaitu a) guru dan siswa, b) kepala sekolah, c) komite sekolah, 4) pemerintah. Pengembangan kurikulum dinyatakan tidak efektif, jika pihak-pihak tersebut tidak siap mengemban tugasnya. Berikut ini penyebab pengembangan kurikulum tidak efektif:

1. Kualitas Guru

---

<sup>28</sup> Murniati, Bahrun, and Iskandar, “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.”

Peran terbesar dalam pengembangan kurikulum di seluruh sekolah secara praktis terdapat pada kemampuan guru mata pelajaran. Guru tidak memahami kurikulum itu sendiri. Pemerintah akan mengatasi kelemahan ini di sekolah dengan menawarkan program pelatihan atau lokakarya kurikulum. akan tetapi dalam kenyataannya beberapa guru masih belum memahami pelatihan ini. Meskipun beberapa guru mampu memahaminya namun, kesempatan untuk mengikuti pelatihan saja tidak cukup memadai. Program pelatihannya singkat dan tidak diikuti bimbingan para ahli membuat pekerjaan guru semakin sulit mengembangkan kurikulum sekolah dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang komprehensif.

Keterbatasan Sosialisasi program kurikulum juga menjadi kendala. Sosialisasi memang dilakukan, tetapi hanya untuk guru di kabupaten atau sekolah madya. Diharapkan para guru yang mengikuti sosialisasi ini mampu melakukan hal tersebut menularkannya kepada guru lain yang belum mengikuti. Namun karena sosialisasi ini dilakukan tanpa agenda yang serius, tidak dapat dikembangkan dan diimplementasikan oleh guru

Sebagian guru merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan tuntutan perubahan pada sistem pendidikan saat ini. Akhirnya membuat mereka ragu mengambil langkah dan takut melakukan kesalahan. Adanya keterbatasan informasi juga menjadi kendala tersendiri. Banyak guru yang ketinggalan informasi, baik yang berkaitan langsung dengan bidang pendidikan seperti kurikulum maupun yang tidak secara langsung berkaitan dengan pendidikan.

## 2. Kepala Sekolah dan Pengurus Yayasan

Bagian pendidikan yang juga bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan adalah kepala sekolah. Selain kepala sekolah, di lembaga pendidikan swasta adalah pengurus yayasan yang bertanggung jawab atas proses pendidikan. Peran kepala sekolah sangat besar dalam mengambil dan menetapkan kebijakan yang berbeda-beda mengelola efektivitas organisasi di sekolah dan menciptakan lingkungan pekerjaan yang kondusif bagi guru dan karyawan. demikian halnya dengan peran pengelola yayasan dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan.

## 3. Pengawas Pendidikan

Pihak lain yang ikut bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan selain kepala sekolah dan guru adalah pengawas pendidikan. Pada kenyataannya peran pengawas tidak banyak menyumbangkan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru, tetapi pengawas pendidikan juga mempunyai tugas yang besar yaitu membina dan membimbing guru di sekolah, hal ini sangat berdampak pada pengembangan kurikulum. Tetapi, kenyataan membuktikan bahwa para pengawas pendidikan ini masih kurang kreatif dan aktif dalam menjalankan tugas pengawasan, penilaian dan pembimbingannya. Sehingga pengawasan yang dilakukannya ini hanya bersifat formalitas saja, yang menjadikan kinerja guru tidak optimal dan maksimal.

#### 4. Komite Sekolah dan Masyarakat

Berhasilnya suatu pendidikan tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang tinggi. Sesuai dengan kurikulum pembelajaran saat ini, peran serta masyarakat dalam mengembangkan kurikulum sangat diperlukan. Pada saat ini pemerintah juga tidak memperhatikan adanya komite sekolah sebagai wakil masyarakat dalam pengembangan kurikulum. Semestinya sebelum suatu kurikulum diterapkan, pemerintah terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang sesuai dengan rencana dan secara kontinyu sehingga komite sekolah mengetahui dengan benar tugas dan fungsinya sebagai komite sekolah. Tetapi, pada kenyataannya adanya koordinasi antara komite sekolah dengan sekolah terjadi hanya pada program yang berkaitan dengan pendanaan. Adapun permasalahan yang terkait dengan pendidikan di sekolah/madrasah, komite sekolah tidak terlalu peduli. Sehingga, dengan sikap komite yang demikian menjadikan guru kesulitan untuk membangun motivasi belajar peserta didik.

## PENUTUP

### Simpulan

Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan yang terstruktur dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan, manajemen kurikulum Bahasa Arab dilaksanakan melalui lima tahapan: (1) *Analisis kebutuhan*, menyesuaikan dengan muatan lokal dan kebutuhan era global; (2) *Perencanaan*, mencakup penyusunan tujuan, materi, metode, media, dan dokumen kurikulum seperti

Prota, Prosem, silabus, dan RPP; (3) *Pengorganisasian*, melalui forum MGMP dan keterlibatan seluruh pihak terkait; (4) *Pelaksanaan*, berbasis prinsip individualitas siswa dan pengembangan potensi; serta (5) *Evaluasi/pengawasan*, melalui remedial, pendampingan belajar, dan himbauan kepala sekolah untuk pemerataan perhatian. Masalah utama dalam pengelolaan kurikulum terletak pada mutu SDM pendidik dan manajemen sekolah. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap kinerja semua pihak.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru Bahasa Arab terus meningkatkan kompetensi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang variatif dan sesuai karakter siswa, serta aktif dalam MGMP. Kepala sekolah perlu memperkuat pengawasan dan mendorong pelaksanaan remedial secara merata. Pihak yayasan dan komite sekolah diharapkan mendukung program pengembangan kurikulum dengan penyediaan sumber daya dan komunikasi yang sinergis. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji efektivitas manajemen kurikulum di mata pelajaran lain sebagai bahan pengembangan strategi pendidikan yang lebih luas.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alfianor, Alfianor. "Manajemen Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 5, no. 1 (2022): 139–56.
- Fika, Nurul, Eneng Siti Suherni, and Yuyun R Uyuni. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah" 06, no. 01 (2023): 7797–7805.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.
- Ilham, Muhammad. "GOOD GOVERNANCE IN THE PERSPECTIVE OF MALAY CUSTOMS AND THE QUR'AN." *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 3, no. 1 (2021): 15–34.
- Makinuddin, Mohammad. "Konsep Dan Karakteristik Manajemen Kurikulum Bahasa Arab." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2017).
- Mardliyyah, Aisyam, and Tulus Musthofa. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Sekolah Islam Terpadu SMP Luqmanul Hakim Aceh." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 59–76. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061.04>.
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Jakarta: PT Karisma Putra Utama, 2015.
- Murniati, Bahrin, and Iskandar. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya." *Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 10, no. 2 (2016): 95.
- Nurhamsah, Nurhamsah, Syuhadak Syuhadak, and Nur Ila Ifawati. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Sulawesi Barat." *Shaut Al Arabiyyah* 9, no. 2 (2021): 255. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.25656>.
- Reksoatmodjo, Tedjo Narsoyo. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teknologi Dan Kejuruan," 2010.
- Sa'diyah, Maemunah. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor)." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 600–614.
- Sari, Nona Kumala. "Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 37–48.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / Sugiyono*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Tamaji, Sampiril Taurus. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 5 (2018): 107–22.
- Tarigan, Henri Guntur. *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- Ulya, Inayatul. "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022." *Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi* 2023, 2023.